

Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Kenawat Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah

¹Fitri Magfira, ²Mahmuddin, ³Hijrah Saputra, ⁴Mallia Hartani

¹²³Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia

⁴Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Indonesia
(email: ¹210405006@student.ar-raniry.ac.id, ²Mahmuddin.mahmuddin@ar-raniry.ac.id ³hijrah.saputra@ar-raniry.ac.id, ⁴malliahartani@fisip.unsri.ac.id)

Abstract

The issue of school dropouts remains a major challenge in the education sector, especially in rural areas such as Kampung Kenawat, Central Aceh Regency. Field data shows that 14 children dropped out of school after completing Madrasah Ibtidaiyah (MIN), limiting their opportunities for further education and their future prospects. This study aims to analyze the factors causing school dropouts and the efforts made by parents, village officials, and the Education Office to address the issue. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation studies of informants, namely school dropouts, parents, village officials, and the Education Office. Data analysis was conducted through data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the main factors causing children to dropout of school include economic factors, long distances to school, low interest in learning, cultural factors, and limited educational facilities. Efforts made include motivation from parents, data collection and economic assistance from village officials, and the distribution of assistance through the KIP and Package A, B, and C programs by the Education Office. However, there is no specific program that directly addresses the issue of school dropouts. This study recommends the need for a specific program, improved transportation facilities, and education outreach through a descriptive qualitative approach.

Keywords; Education, School dropouts, children dropped out of school.

Abstrak

Masalah putus sekolah masih menjadi tantangan utama dalam sektor pendidikan, khususnya di daerah pedesaan seperti Kampung Kenawat, Kabupaten Aceh Tengah. Data lapangan menunjukkan bahwa 14 anak berhenti bersekolah setelah menyelesaikan Madrasah Ibtidaiyah (MIN), sehingga membatasi peluang pendidikan lanjutan dan masa depan mereka. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor penyebab putus sekolah serta upaya yang dilakukan oleh orang tua, aparat kampung, dan Dinas Pendidikan untuk menangani permasalahan putus sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap informan yaitu anak putus sekolah, orang tua, aparat kampung, dan Dinas Pendidikan. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama penyebab anak putus sekolah meliputi ekonomi, jarak sekolah yang jauh, rendahnya minat belajar, faktor budaya, dan keterbatasan fasilitas pendidikan. Upaya yang dilakukan meliputi pemberian motivasi oleh orang tua, pendataan serta bantuan ekonomi oleh aparat kampung, serta penyaluran bantuan melalui program KIP dan Paket A, B, dan C oleh Dinas Pendidikan. Namun, belum ada program khusus yang secara langsung menangani kasus anak putus sekolah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya program khusus, peningkatan sarana transportasi, dan sosialisasi pendidikan melalui pendekatan budaya.

Kata Kunci; Faktor, Pendidikan, Anak putus sekolah.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana yang sangat berperan penting dalam masa pertumbuhan anak. Dengan pendidikan anak dapat mengembangkan atau meningkatkan pengetahuan yang ada pada diri anak tersebut. Didalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses-proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui pendidikan, nilai-nilai moral dan etika ditanamkan, membentuk karakter individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan mendorong inovasi dan kreativitas, menghasilkan solusi-solusi baru untuk tantangan-tantangan global dan mendorong kemajuan teknologi. Salah satu manfaat utama pendidikan adalah kita dapat memiliki banyak pengetahuan. Pendidikan mengajarkan kita hal-hal penting tentang dunia di sekitar kita dan membantu kita melihat kehidupan dari sudut pandang yang lebih luas. Sebenarnya, pendidikan yang paling berharga itu kita dapatkan dari pengalaman hidup kita sendiri. Itulah kenapa banyak pemerintah mendorong pendidikan yang baik sejak usia dini, supaya ketika dewasa nanti kita punya kualitas hidup diri yang baik.

Namun pada kenyataannya pendidikan belum sepenuhnya dapat di akses bagi anak-anak di Indonesia yang dimana angka putus sekolah masih terbilang sangat tinggi. Berdasarkan Rekap data anak putus sekolah dari data Kemendikbud dan Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2025 bahwasanya terdapat 872.563 orang yang mengalami putus sekolah di Indonesia, 21.648 di Provinsi Aceh, 2114 orang di Kabupaten Aceh Tengah, 190 orang di Kecamatan Lut Tawar dan 14 orang Di Kampung Kenawat yang mengalami putus sekolah yang terbagi dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa faktor utama penyebab anak putus sekolah di Kampung Kenawat adalah kondisi ekonomi keluarga yang rendah. Banyak anak harus membantu orang tua bekerja di kebun kopi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang, terutama di era teknologi saat ini yang menuntut pendidikan dan keterampilan yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di Kampung Kenawat, Aceh Tengah, yang hanya menyelesaikan pendidikan hingga jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MIN). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh orang tua dan aparat kampung dalam menangani permasalahan anak putus sekolah Di Kampung Kenawat Kabupaten Aceh Tengah.

Kajian Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor penyebab anak putus sekolah. Ayunda Pratini Tefa (2023) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Oinlasi, Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan menemukan bahwa faktor-faktor penyebab anak putus sekolah antara lain kondisi ekonomi orang tua yang rendah, kurangnya minat sekolah, pengaruh teman sebaya, dan jarak sekolah yang jauh. Upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi anak putus

sekolah antara lain dengan memberikan motivasi, nasihat, dan memantau aktivitas anak secara berkala.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tria Ramdlia Rifqi (2024) yang berjudul Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pendidikan Dasar Di Desa Sorongan Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang Banten. Penelitian ini membahas tentang faktor penyebab anak putus sekolah pendidikan dasar yang disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal yang disebabkan karena kurangnya minat anak yang standard keterbatasan ekonomi keluarga sedangkan faktor eksternal disebabkan karena infrastruktur yang tidak merata dan pengaruh lingkungan keluarga dan teman.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya kesamaan dengan penelitian ini, yaitu pada faktor-faktor penyebab anak putus sekolah yang meliputi kondisi ekonomi keluarga, rendahnya minat belajar, serta kurangnya dukungan dari keluarga. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini yang juga menganalisis upaya aparatur kampung dan Dinas Pendidikan dalam menangani kasus anak putus sekolah.

Pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan adalah menuntun segala daya kodrat yang ada dalam diri anak agar mereka, sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat, dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dalam arti yang lebih luas, pernyataan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan dapat pula diartikan sebagai tuntunan, bimbingan, dan arahan bagi peserta didik agar dapat tumbuh menjadi orang dewasa sesuai dengan potensi dan konsep dirinya yang sesungguhnya.

Putus Sekolah

Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Gunawan menyatakan bahwa putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya. Mc Millen dan Whitener dalam Idris, mendefinisikan bahwa anak putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya pada prinsipnya siswa yang putus sekolah adalah siswa yang tidak menyelesaikan pendidikan 6 tahun sekolah dasar oleh karena itu tidak memiliki ijazah SD. Pengertian mengenai siswa putus sekolah menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah siswa yang belum sampai tamat sekolahnya sudah berhenti. Menurut Ali Imron, bahwasannya yang dimaksud siswa putus sekolah adalah siswa yang dinyatakan telah keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang telah ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapat ijazah dari sekolah.

Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya diartikan sebagai segala bentuk usaha yang melibatkan tenaga dan pemikiran untuk meraih suatu tujuan. Upaya juga mencakup usaha, ide, dan ikhtiar dalam mencapai tujuan tertentu, menyelesaikan masalah, serta mencari solusi. Selain itu, upaya dapat diartikan sebagai peran yang dijalankan oleh seseorang atau sebagai bagian dari tanggung jawab utama yang perlu dilaksanakan. Menurut teori Poerwadarminta, upaya adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan, melibatkan pemikiran, akal, dan ikhtiar. Upaya mencakup segala tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kegunaan suatu hal, agar sesuai dengan maksud, tujuan, fungsi, dan manfaat yang ingin dicapai. Upaya ini sangat terkait dengan penggunaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut. Untuk mencapai keberhasilan, dibutuhkan cara, metode, serta alat penunjang yang sesuai.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena sosial atau keadaan tertentu secara mendalam. Data yang diperoleh disajikan sebagai cerminan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu keadaan atau fenomena sosial secara alamiah dengan mengutamakan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan subjek penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian metode kualitatif deskriptif, adalah metode penelitian yang menguraikan hasil temuan penelitian yang ada di lapangan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang faktor faktor penyebab anak putus sekolah di Kampung Kenawat, Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan subjek penelitian, observasi langsung di lapangan, serta studi dokumentasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai fakto penyebab anak putus sekolah serta bagaimana upaya orang tua, aparatur Kampung dan Dinas Pendidikan dalam menangani anak yang mengalami putus sekolah di Kampung Kenawat Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

Hasil Penelitian

Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap anak putus sekolah di Kampung Kenawat Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah menunjukkan bahwa terdapat 5 faktor yang saling berkombinasi yang menyebabkan putus sekolah pada anak yaitu faktor ekonomi, faktor lokasi dan letak sekolah yang jauh, faktor Rendahnya minat untuk sekolah, faktor budaya dan faktor fasilitas yang kurang memadai dimana faktor-faktor tersebut saling berkaitan.

Faktor Ekonomi

Pada faktor ekonomi disebabkan karena keterbatasan penghasilan orang tua yang bekerja sebagai petani dengan pendapatan tidak menentu, sehingga biaya pendidikan tidak dapat dipenuhi dan anak-anak memilih membantu bekerja daripada melanjutkan sekolah. Pendapatan yang mereka peroleh sangat tidak stabil dan tergantung pada musim. Misalnya pada saat musim panen kopi, para buruh lepas dapat memperoleh upah sekitar Rp25.000 untuk setiap kaleng hasil panen yang terdiri dari 10 bambu. Di

sisi lain, pekerjaan seperti membatat rumput biasanya dibayar antara Rp150.000 hingga Rp200.000 per hari.

Namun, pekerjaan ini tidak tersedia setiap hari dan hanya pada waktu-waktu tertentu, seperti saat musim panen kopi pada biasanya 5 bulan sekali Ketidakpastian dalam jenis pekerjaan dan sifatnya yang musiman menyebabkan pendapatan per kapita dalam keluarga menjadi tidak menentu. Kondisi ini berdampak langsung pada ketahanan ekonomi rumah tangga, yang dapat memengaruhi kemampuan keluarga untuk membiayai pendidikan anak secara berkelanjutan. Ketika kebutuhan dasar sulit dipenuhi, pendidikan menjadi kurang prioritas, dan hal ini menjadi salah satu faktor utama penyebab anak putus sekolah di Kampung Kenawat.

Faktor lokasi dan letak sekolah yang jauh

Pada faktor lokasi dan letak sekolah disebabkan karena jarak sekolah lanjutan yang cukup jauh dari kampung dan tidak tersedianya transportasi umum, sehingga memerlukan biaya dan tenaga tambahan yang sulit dipenuhi oleh keluarga berpenghasilan rendah. Lokasi sekolah yang berada di luar kampung mengharuskan siswa untuk menempuh jarak yang cukup jauh, yang tidak hanya membutuhkan waktu dan tenaga, tetapi juga menimbulkan beban biaya tambahan seperti transportasi harian maupun keperluan tinggal sementara atau kos jika tidak memungkinkan untuk pulang-pergi setiap hari.

Hasil observasi peneliti di Kampung Kenawat memang tidak terdapat sekolah lanjutan seperti SMP dan SMA, karena tidak ada sekolah lanjutan tersebut mereka terpaksa harus keluar kampung untuk bisa melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Jarak yang harus di tempuh dari kampung kenawat ke kota takengon sekitaran 7 kilo. Tidak adanya transportasi umum juga menjadi hambatan bagi mereka untuk pergi sekolah, karena tidak semua keluarga yang memiliki kendaraan pribadi lebih dari satu.

Faktor Rendahnya minat untuk sekolah

Faktor ini menunjukkan pada kurangnya ketertarikan, keinginan, atau motivasi dari dalam diri anak untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Anak-anak yang memiliki minat rendah terhadap sekolah cenderung merasa bahwa pendidikan bukanlah suatu hal yang penting atau menarik bagi masa depan mereka. Meskipun orang tua telah memberikan dorongan agar tetap melanjutkan pendidikan, Anak secara sadar menolak anjuran tersebut dan lebih memilih untuk bekerja di kebun. Karena dengan bekerja di kebun mereka akan langsung mendapatkan penghasilan. Keputusan ini menunjukkan bahwa anak putus sekolah tidak memiliki ketertarikan atau motivasi yang cukup terhadap kegiatan belajar dan keberlanjutan pendidikan formal. Pilihan untuk bekerja daripada bersekolah menjadi bukti bahwa minat terhadap sekolah sangat rendah.

Faktor Budaya

Pada faktor budaya disebabkan karena lingkungan keluarga yang memiliki pendidikan yang rendah sehingga menyebabkan anak untuk lebih memilih untuk bekerja guna membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga . Anak-anak cenderung mengikuti pola yang umum di lingkungannya, terutama jika melihat saudara kandung

atau anggota keluarga lainnya yang memilih berhenti sekolah lebih awal untuk bekerja dan tetap mampu memenuhi kebutuhan hidup. Pada faktor budaya ini juga masih adanya pemikiran masyarakat di Kampung Kenawat yang beranggapan seperti *hana si sekulahi atas atas ike ujung ujung e ku empus we* Ungkapan tersebut mencerminkan pola pikir yang berkembang di kalangan masyarakat, khususnya di lingkungan pedesaan seperti Kampung Kenawat, bahwa meskipun seseorang menempuh pendidikan hingga jenjang yang tinggi, tetap saja pekerjaan yang dijalani pada akhirnya adalah bertani atau berkebun, sehingga mereka menganggap bahwa sekolah bukanlah hal yang terlalu penting. Adanya pandangan seperti ini dapat menimbulkan kurangnya motivasi anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya sehingga anak lebih memilih untuk bekerja daripada melanjutkan sekolah.

Fasilitas Yang Kurang Memadai

Pada faktor fasilitas sekolah yang kurang memadai juga menyebabkan anak mengalami putus sekolah. Ketersediaan sarana pendidikan yang kurang memadai juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya partisipasi sekolah. Minimnya sarana dan prasarana sekolah, antara lain terbatasnya akses transportasi, jarak tempuh ke sekolah menengah pertama (SMP/SMA) yang jauh, serta minimnya dukungan logistik seperti alat tulis dan seragam, menyebabkan anak-anak kurang bersemangat untuk melanjutkan pendidikan. Di wilayah seperti Kampung Kenawat, akses ke sekolah menengah membutuhkan biaya transportasi tambahan karena harus ke Kota Takengon kondisi ini membuat anak terpaksa untuk tidak melanjutkan pendidikan. Ketika infrastruktur dan dukungan ekonomi keluarga kurang memadai, anak cenderung memilih bekerja membantu orang tua atau menikah muda, seperti yang terjadi pada beberapa anak di Desa Kenawat.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap anak putus sekolah di Kampung Kenawat Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah menunjukkan bahwa terdapat 5 faktor yang saling berkombinasi yang menyebabkan putus sekolah pada anak yaitu faktor ekonomi, faktor lokasi dan letak sekolah yang jauh, faktor Rendahnya minat untuk sekolah, faktor budaya dan faktor fasilitas yang kurang memadai dimana faktor-faktor tersebut saling berkaitan.

Upaya Orang Tua Aparatur Kampung dan Dinas Pendidikan Terhadap Anak Putus Sekolah

Pada dasarnya, anak putus sekolah tidak sepenuhnya menginginkan pendidikannya terhenti. Dalam diri anak tersebut pasti masih ada keinginan untuk melanjutkan sekolah dan meraih cita-cita yang diinginkan. Namun, berbagai faktor yang menyebabkan anak menjadi putus sekolah seperti kondisi ekonomi keluarga, letak sekolah yang jauh, dan minimnya dukungan sosial menjadi penyebab utama anak terpaksa putus sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak yaitu Orang tua, Aparatur Kampung dan Dinas Pendidikan untuk mengatasi permasalahan ini secara menyeluruh.

Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian dengan orang tua anak putus sekolah di Kampung Kenawat Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah upaya yang dilakukan oleh

orang tua dalam menangani anak putus sekolah yaitu memberikan dukungan dan motivasi memberikan semangat kepada anaknya untuk melanjutkan pendidikan dengan menyampaikan pentingnya sekolah untuk masa depan.

Orang tua anak putus sekolah menyatakan bahwasanya mereka juga sudah memberikan dukungan dan dorongan kepada anaknya akan tetapi memang dari minat anak sendiri yang tidak ingin melanjutkan sekolah sampai orang tua ingin berupaya untuk membawa ke orang pintar akan tetapi niat tersebut di batalkan akhirnya orang tua memberikan kambing untuk usaha. Bentuk dukungan dan motivasi tersebut menunjukkan bahwa meskipun memiliki keterbatasan finansial, orang tua tetap berperan dalam memberikan dorongan dan arahan kepada untuk terus melanjutkan pendidikan.

Aparatur Kampung

Upaya aparatur kampung melakukan beberapa langkah awal dalam menanggulangi masalah anak putus sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pendataan anak putus sekolah, dan mengidentifikasi penyebab utama kejadian tersebut dan memberikan bantuan langsung tunai kepada keluarga yang kurang mampu. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi sosial ekonomi keluarga, serta mengetahui alasan anak tersebut memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan. Namun, hingga penelitian ini dilakukan, belum ada program khusus dari pemerintah desa yang secara langsung ditujukan kepada anak putus sekolah. Aparatur kampung hanya memberikan bantuan. Bantuan yang disalurkan oleh desa lebih bersifat umum, seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) senilai 300 ribu yang diberikan kepada keluarga yang tergolong kurang mampu. Meskipun bantuan ini dapat meringankan beban ekonomi keluarga, namun belum secara khusus diarahkan untuk mendukung keberlangsungan pendidikan anak.

Dinas Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Sekolah Dasar Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tengah, upaya yang dilakukan untuk mengatasi angka putus sekolah antara lain melalui program Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang ditujukan bagi siswa dari keluarga kurang mampu agar tetap dapat melanjutkan pendidikan. Penerima manfaat program ini terdiri atas dua kategori, yaitu siswa yang telah memiliki kartu KIP dan siswa yang belum memiliki kartu karena belum terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Sekolah sangat berperan dalam pengajuan calon penerima bantuan kepada Dinas Pendidikan, yang kemudian diverifikasi sesuai kuota dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Selain itu, Dinas Pendidikan juga menyediakan program pendidikan kesetaraan Paket A, B, dan C sebagai alternatif bagi anak putus sekolah. Paket A setara dengan SD, Paket B setara dengan SMP, dan Paket C setara dengan SMA. Program ini memberikan kesempatan bagi anak putus sekolah untuk memperoleh ijazah yang setara dengan pendidikan formal serta meningkatkan keterampilan dasar dan peluang kerja mereka di masa depan.

Meskipun program-program tersebut telah berjalan, namun hingga saat ini belum ada program khusus yang secara langsung dan menyeluruh ditujukan untuk menangani kasus anak putus sekolah di Kabupaten Aceh Tengah. Penanganan yang dilakukan

masih bersifat umum dan belum secara khusus difokuskan pada pencegahan maupun rehabilitasi anak putus sekolah. Hal ini menunjukkan perlunya penyusunan kebijakan yang terpadu dan program lintas sektor yang lebih sistematis untuk mengatasi permasalahan tersebut secara menyeluruh.

Kesimpulan

Faktor penyebab anak putus sekolah di Kampung Kenawat Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah disebabkan oleh 5 faktor yang saling berkombinasi yang menyebabkan anak mengalami putus sekolah yaitu faktor ekonomi, faktor lokasi dan letak sekolah yang jauh, faktor Rendahnya minat untuk sekolah, faktor budaya dan faktor fasilitas yang kurang memadai dimana faktor-faktor tersebut saling berterkaitan.

Upaya penanganan anak putus sekolah di Kampung Kenawat melibatkan tiga pihak utama, yaitu orang tua, Aparatur Kampung, dan Dinas Pendidikan. Upaya yang telah dilakukan oleh orang tua pada umumnya berupa dukungan dan motivasi, Aparatur Kampung melakukan pendataan dan memberikan bantuan umum kepada masyarakat kurang mampu, namun belum memiliki program khusus untuk mengatasi anak putus sekolah. Sementara itu, Dinas Pendidikan telah melaksanakan program bantuan pendidikan seperti KIP dan program Paket A, B, dan C, namun belum ada kebijakan atau program yang secara khusus dalam menangani anak putus sekolah. Penanganan yang dilakukan masih bersifat umum dan belum secara khusus difokuskan pada pencegahan maupun rehabilitasi anak putus sekolah.

Referensi

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Assa, R., Kawung, E. J. R., & Tumiwa, J. (2022). Faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Masyarakat Ilmiah*, 2(1), 5–10.
- Rifqi, T. R. (2024). *Analisis faktor penyebab anak putus sekolah pendidikan dasar di Desa Sorongan Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang Banten* Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (qualitative research approach)*. Deepublish.
- Saputri, W. (2022). *Upaya pendampingan hukum korban kekerasan dalam rumah tangga oleh UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak (suatu penelitian di wilayah hukum Banda Aceh)* Disertasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Tefa, A. P. (2023). *Analisis faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Oinlasi Kecamatan Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana.